

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Djamarah (2010:42-43) dalam kutipan Roestiyah, N.K (1989) mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru dikelas, dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Menurut Sabillyz (2016) dalam kutipan Hisyam Zaini Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode dimana siswa dikelompokkan dalam pasang-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan satunya lagi mempraktekkan.

Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi –materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini (Istarani, 2011: 219).

Gagne mendefinisikan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut M.Thoyobi (2015). Mengemukakan pembelajaran seni budaya (tari) merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

Tari menurut Astuti dalam kutipan Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis, sedangkan tari setempat adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu. Salah satu contoh Tari Setempat adalah Tari kuala deli yang berasal dari Riau.

Tari kuala deli adalah tarian yang dicipta tari kebiasaan masyarakat melayu yang sangat menjunjung seni, tarian ini biasanya ditarikan pada saat ada acara besar ataupun untuk pertunjukan tari. Tari kuala deli dilakukan dengan cara berpasangan agar lebih menarik. Pada masyarakat melayu tarian ini berfungsi sebagai tari hiburan.

Tari kuala deli dipilih karena merupakan tarian yang berasal dari daerah setempat. Hal ini juga sesuai dengan K13 kompetensi dasarnya memperagakan tari daerah setempat dari iringan musik. Tari kuala deli adalah tari yang dipilih sebagai materi dalam penelitian karena konsep budayanya yang berada didalam daerah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yaitu Rafino, pembelajaran seni tari di SMPN 1 Koto Kampar Hulu dapat diketahui beberapa hal, yakni: pada semester ganjil di Tahun Ajaran 2017 berbagai materi dalam seni tari diajarkan dengan metode Ceramah. Hasil belajar dibawah KKM 70, pada kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan jumlah skor adalah 8,4%, pada afektif yaitu santun, jujur, dan menghargai jumlah skor 8,8%, dan pada psikomotorik yaitu wiraga, wirasa, wirama jumlah skor 6,9%. (Sabtu/25/11).

SMPN 1 Koto Kampar Hulu sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), didalam KTSP yang menjadi aktif atau mencari informasi-informasi tentang pembelajaran adalah guru, peserta didik menjadi pasif, mendengarkan dan mencatat sehingga proses pembelajaran kurang aktif, kreatif dan kurang bersemangat. SMPN 1 Koto Kampar hulu telah menerapkan kurikulum K13 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP. Walaupun beberapa guru cara mengajarnya masih merujuk kepada KTSP. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran K13 penulis menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

SMPN 1 Koto Kampar Hulu terletak di jalan Padat Karya Desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu yang berdiri pada tahun dengan perjalanan pembaharuan bernama SMP SLMD Tanjung Tahun 1984 dan diganti dengan SMPN 2 XIII Koto Kampar Tahun 1999-2010 dan terakhir diganti dengan SMPN 1 Koto Kampar Hulu Tahun 2010 sampai dengan saat ini. SMPN 1 Koto Kampar Hulu hanya memiliki 1 guru seni dengan 8 kelas, terdapat beberapa informasi tentang proses pembelajaran seni budaya: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam

mata pelajaran seni tari. (2) kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. (3) hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yaitu KKM 70. (4) guru sebelumnya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seni budaya.

Dengan model metode *Practice Rehearsal Pairs*, diharapkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran yang akan lebih menarik, sehingga membentuk pengertian baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati, memperhatikan, dan mencoba tari selama pelajaran berlangsung. Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik dan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana menarikan tarian daerah setempat dan diajarkan dengan pola bertahap secara langsung.

Hasil belajar siswa pada saat menari dinilai dari wiraga, wirasa, dan wirama. Jadi guru menilai tarian dari tiga unsur keindahan tersebut. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan silabus dan RPP pada Materi Pokok 4 (Merangkai Gerak Tari Daerah Setempat) dan Kompetensi Dasar 4.1 (Memperagakan gerak tari daerah setempat dengan menggunakan unsur pendukung tari Kuala Deli). Dalam pembelajaran ini dilakukan selama 2 siklus dalam 1 siklus terdapat tiga kali pertemuan dan tiga kali pertemuan pada siklus II. Maka dalam hal ini guru melaksanakan pembelajaran selama 6 pertemuan dalam 2 siklus.

Untuk itu peneliti bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal*

Pairs di Kelas VII SMPN 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- 1) Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria KKM 70.
- 2) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari seni tari.
- 4) Guru sebelumnya menggunakan metode Ceramah dalam pembelajaran seni budaya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* di Kelas VII SMPN 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018” adalah dengan fokus terhadap materi Tari Kuala Deli serta metode pembelajaran *Practic Rehearsal Pairs*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah:
“Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) di Kelas VII SMPN 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* di Kelas VII SMPN 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

- 1) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkannya dalam cakupan yang lebih luas.
- 2) Bagi program studi sendratasik, penulis ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya pendidikan seni.
- 3) Bagi siswa merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi guru: mengaplikasikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan pemahaman siswa dengan bervariasi proses belajar mengajar disekolah.
- 5) Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah terutama pada pelajaran seni budaya.

- 6) Bagi masyarakat umum yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang pendidikan kesenian.

1.7 Defenisi Istilah Judul

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka defenisi istilah judul penelitian ini adalah:

- 1) Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru dikelas, dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.
- 2) Metode *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi –materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini.
- 3) Seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam gerak yang indah dan elemen utama dari tari adalah gerak dan ritme. Tari juga dikatakan sebagai ungkapan perasaan manusia dilambangkan melalui gerak. Dimana tubuh dijadikan media utama dalam melakukan gerak tari. Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil pengalaman individu melalui praktek dan latihan yang berupa wujud.

- 4) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sebagai kegiatan berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran tersebut. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3, yakni: ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.